

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia seni tari di Indonesia mulai berkembang sejak zaman prasejarah. Berbagai jenis tarian masuk ke Indonesia pada saat zaman jajahan seperti *drama musical* , kontemporer, balet dan lain-lainnya. Indonesia termasuk negara yang kaya akan budaya karena setiap jenis seni tari dijadikan suatu hal yang berguna bagi manusia. Perkembangan seni tari ini menjadikan masyarakat yang kreatif dan inovatif.

Balet adalah salah satu bentuk kebudayaan seni tari yang pertama kali muncul di Italia pada abad ke-15. Balet berasal dari *ballo* yang artinya tari, dalam bahasa Italia. Istilah *ballo* pertama kali digunakan oleh Domenico da Piacenza, yang dikenal sebagai *Dancing Master* dimasa itu yaitu masa Renaissance. Karya Domenico da Piacenza dikenal sebagai *balletti* atau *balli* yang kemudian menjadi *ballet*.

Balet menjadi sebuah *trend* sehingga berkembang dan menyebar dengan pesat, terutama di Perancis pada tahun 1661, masa pemerintahan raja Louis XIV yang sangat mencintai seni tari dan bertekad untuk memajukan seni tari balet pada masa itu, agar seni tari balet ini dikenal di seluruh dunia. Seni tari balet masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda.

Perkembangan balet di Indonesia berkembang dengan cepat terutama di Jakarta, yaitu sekitar 1.300 orang yang mengikuti kursus sekolah balet. Sedangkan di kota Bandung, balet kurang berkembang dikarenakan jumlah tempat kursus atau sekolah balet yang masih sangat terbatas. Tempat dan fasilitas tempat kursus balet yang ada di kota Bandung juga kurang memadai. Indonesia memiliki banyak *ballerina* yang mempunyai potensi dan bakat yang tinggi akan tetapi adanya keterbatasan atas fasilitas yang kurang memadai menyebabkan balet kurang berkembang. Hal positif dalam balet adalah melatih daya pendengaran, daya pikir, kekuatan dan keseimbangan tubuh, kelincahan serta melatih kepercayaan diri. Selain itu balet juga mengajarkan kedisiplinan, ketekunan serta penguatan otot-otot tubuh. Belajar balet dapat dimulai dari umur 5 tahun hingga dewasa. Balet dapat diterima semua pihak karena merupakan seni budaya nasional dan internasional.

Perencanaan interior bangunan sekolah Balet klasik di Bandung dibuat agar dapat memberikan kesempatan kepada warga Bandung untuk mengekspresikan diri dan menjadi sarana fisik bagi penari dan koreografer sebagai tempat untuk berlatih dan mengembangkan diri. Selain itu juga memberikan kesempatan dan peluang kepada masyarakat yang berminat atau tertarik untuk mengikuti seni tari ini.

Balet adalah bentuk kesenian yang bersifat internasional. Balet Indonesia harus dapat bersaing dengan negara lain dalam kompetisi yang diadakan saat ujian. Di Indonesia, penilaian hasil ujian kenaikan kelas, dilakukan oleh juri yang ahli dalam bidang ini, dan beberapa di antaranya didatangkan dari luar negeri. Balerina Indonesia yang mempunyai potensi yang sangat baik akan menjadi balerina internasional.

Balet Indonesia mendapatkan perhatian dari Sekjen ASEAN H.E. Rodolfo C. Severino dalam konferensi ASEAN Jakarta *Into the New Millenium*, yang

diadakan di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 1999 dan Indonesia memegang peranan yang cukup penting di negara bagian ASEAN. Perkembangan negara-negara ASEAN memberikan pengaruh besar pada Indonesia apabila Indonesia berhasil menghasilkan sesuatu yang baik yang salah satunya berupa seni tari. Untuk itu, perlu didirikannya sekolah balet dengan interior yang mendukung, sarana dan fasilitas yang baik agar dapat mendorong kemajuan dunia balet di Indonesia, yang dapat dimulai dengan adanya perancangan sekolah balet yang baik dan berstandar internasional di kota Bandung.

Ruang merupakan unsur penting untuk tarian klasik maupun modern. Oleh karena itu, perancang harus dapat menciptakan interior ruang balet yang baik agar dapat mendukung suasana dan proses kegiatan belajar mengajar balet. Interior ruang balet harus diperhatikan karena apabila terdapat kegagalan pada desain interior pada ruang balet tersebut akan menyebabkan cedera (seperti kerkilir, jatuh, dsb) pada saat latihan berlangsung. Contoh kegagalan tersebut di antaranya, lantai yang tidak rata, sudut ruangan yang sangat mempengaruhi suasana ruangan, dan lain sebagainya.

Perancangan sekolah balet yang baik ini harus menarik serta sesuai dengan standar sekolah balet agar dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat belum mengikuti atau mengenal balet, berkembangnya peminat balet dan melahirkan penari profesional yang disebut juga sebagai prima ballerina.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, Bandung memiliki cukup banyak sekolah balet di beberapa daerah. Tetapi dari sekian banyak tempat sekolah pelatihan balet yang ada, hanya sedikit yang memiliki tempat pribadi. Kebanyakan sekolah balet ini cenderung menyewa ruang area publik yang dijadikan tempat pelatihan sekolah balet, sehingga sarana dan prasarana untuk sekolah balet ini kurang diperhatikan serta tidak maksimal. Misalnya seperti penggunaan material lantai yang bukan *hardwood parquet* atau *vinyl*, area tunggu

yang berada didepan kelas dimana para orang tua berbicara dan tertawa sehingga suara tersebut terdengar dalam ruang kelas balet, maka ini akan sangat mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, tidak memperdulikan ergonomi dan kenyamanan dalam bergerak yang terbatas dan tidak mencukupi (standar ruang balet yang baik adalah dengan minimal luas 100m²).

Sekolah balet biasanya memiliki program *summer school* yang selalu diadakan setiap tahun. *Summer school* ini adalah dimana penari balet Indonesia berkumpul untuk menampilkan tarian yang di-koreografer oleh guru penari balet dari negara asing atau negara barat. Untuk itu diperlukan tempat dan area latihan yang luas agar dapat menampung penari-penari dari Indonesia. Selain itu, terdapat ujian yang diadakan setiap tahun sebagai tanda kenaikan kelas (*grade*) murid balet dimana penilaiannya berasal dari perguruan balet internasional.

Dari berapa alasan inilah maka sangat dibutuhkan sarana berupa sekolah balet yang memberikan sarana dan prasarana yang mendukung atau memadai(sesuai dengan standar internasional) agar dapat memperlancar kelangsungan belajar mengajar balet serta menghasilkan penari yang dapat mencapai taraf internasional dari kota Bandung.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Pada perancangan interior sekolah balet *Classical Ballet School* ini mengangkat konsep *Passion of Beauty* yang diambil dari salah satu bagian penting yang berkaitan erat dalam menari balet. *Passion of Beauty* merupakan sebuah pergerakan/alur dan juga sebuah keharmonisan yang akan diterapkan pada interior balet ini.

Interior sekolah balet ini akan dibuat sesuai dengan fungsi dan konsepnya, dengan menerapkan bentuk gerakan yang dinamis pada pola lantai, ceiling dan dindingnya. Suasana ruang yang akan diciptakan adalah suasana yang nyaman, tenang dan harmonis dengan menerapkan material seperti akrilik, kaca, kayu, kulit sintetis, kain dan lain-lainnya.

Fasilitas yang terdapat pada interior sekolah balet adalah ruang latihan balet, lobi, resepsionis, *gym*, *gymnastics area*, *dressing room* (area rias), *ballet store*, *waiting area* dan *canteen*, *closet*, *teacher lounge*, dan *recovery room*. Fasilitas ini dibuat untuk mendukung kegiatan pada sekolah balet dan juga memberikan kenyamanan bagi penari dan tamu yang menunggu.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan konsep *Passion of Beauty* pada interior ruang balet ?
2. Bagaimana mendesain ruang studio latihan dengan pemilihan material yang sesuai dengan standar keamanan ?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Penerapan konsep *Passion of Beauty* pada interior ruang balet dengan merancang desain interior yang bersifat dinamis dan harmonis.
2. Perancangan interior pada ruang studio balet yang sesuai dengan Standar keamanan untuk berlatih.

1.6 Manfaat Perancangan

Tujuan dalam pembuatan laporan adalah agar dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, laporan ini dapat dijadikan manfaat bagi desainer interior, dengan adanya masukan pengetahuan dengan tujuan memberikan informasi tentang kemajuan pada perkembangan interior dalam dunia seni tari.

1.7 Batasan Perancangan

Dalam perancangan sekolah balet ini, akan adanya fokus desain pada beberapa ruang interior sekolah balet. Fokus desain ini akan terdapat dalam ruangan seperti *Lobby, ballet store, canteen* dan ruang studio balet.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II TEORI TENTANG BALET DAN TINJAUAN FASILITAS

Bab ini berisi tentang pengertian *Classical Ballet School*, sejarah balet, klasifikasi balet, karakteristik sekolah balet, kurikulum balet, fasilitas utama *Classical Ballet School*, fasilitas penunjang *Classical Ballet School* dan standar ergonomi pada interior sekolah balet.

BAB III ANALISA PADA SEKOLAH BALET

Berisi tentang analisa proyek, analisa *site*, identifikasi *user, flow activity*, kebutuhan ruang, *zoning blocking*, ide implementasikan konsep dan tema.

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR CLASSICAL BALLET SCHOOL

Berisi tentang aplikasi tema dan konsep pada perancangan, gambar kerja denah dan potongan general, dan gambar kerja denah khusus.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari hasil laporan perancangan.